



PEREKONOMIAN DAERAH

Jogja Alami Deflasi, Harga Pangan Turun

MERGANGSAN—Harga bahan pokok di Kota Jogja cenderung menurun selama April 2026. Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Jogja mencatat deflasi bulanan (*month to month*) pada April sebesar 0,01%. Kondisi ini menandakan harga kebutuhan masyarakat mulai melandai setelah sempat melonjak saat momentum Lebaran.

Stefani Yulindriani
stefani@harianjogja.com

Kepala BPS Kota Jogja, Joko Prayitno, menjelaskan penurunan harga terutama

Setelah Lebaran, harga-harga mulai berangsur turun, dan inilah yang mendorong terjadinya deflasi.

Memasuki Mei 2026, BPS Kota Jogja memperkirakan pergerakan harga akan tetap terkendali meski ada momen Iduladha.

terjadi pada komoditas pangan yang sebelumnya mengalami lonjakan signifikan selama Ramadan hingga Lebaran 2026. "Setelah Lebaran, harga-harga mulai berangsur turun. Ini yang mendorong terjadinya deflasi meski tipis," ujarnya, Selasa (5/5).

Penurunan harga paling terasa pada sejumlah komoditas seperti daging ayam ras, cabai rawit, telur ayam ras, hingga

emas perhiasan yang turut memberi andil terhadap deflasi. Fenomena ini merupakan pola musiman yang hampir selalu terjadi setiap tahun, di mana harga melonjak saat permintaan tinggi menjelang hari besar keagamaan, lalu kembali normal setelahnya.

Sebelumnya, pada Maret 2026 saat Ramadan dan Lebaran, sejumlah bahan pokok seperti beras, gula, hingga cabai rawit sempat mengalami kenaikan harga. Bahkan komoditas seperti emping juga ikut terdongkrak karena meningkatnya konsumsi masyarakat. Namun memasuki April, tekanan harga mulai mereda seiring turunnya permintaan.

Tetap Terkendali

Meski terjadi deflasi bulanan, secara tahunan (*year on year*) inflasi Kota Jogja

masih berada di angka 2,62%. Angka ini menunjukkan kondisi ekonomi yang relatif stabil dan terkendali. Bahkan, angka tersebut lebih rendah dibandingkan periode sebelumnya yang sempat mendekati 4%. Ini menjadi sinyal positif bahwa pengendalian harga di Kota Jogja berjalan cukup efektif.

Secara rinci, kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya menjadi penyumbang terbesar inflasi tahunan dengan andil 1,08%. Disusul kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 0,62%. Komoditas utama pendorong inflasi antara lain emas perhiasan dan beras.

Memasuki Mei 2026, BPS Kota Jogja memperkirakan pergerakan harga akan tetap terkendali meski ada momen

Iduladha. Kenaikan harga diprediksi tidak akan setinggi saat Lebaran karena tingkat mobilitas dan konsumsi masyarakat cenderung lebih rendah.

Pemintaan memang berpotensi meningkat, khususnya untuk daging dan bumbu dapur, tetapi tidak akan memberikan tekanan signifikan terhadap inflasi.

Deflasi tipis ini juga bisa menjadi indikasi mulai pulihnya keseimbangan antara pasokan dan permintaan. Harga yang stabil diharapkan mampu menjaga daya beli masyarakat sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi lokal.

Namun demikian, pemerintah tetap diminta waspada terhadap potensi gejolak harga, terutama menjelang hari besar keagamaan dan faktor eksternal seperti distribusi dan cuaca.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 16 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005